

PERAN PENDIDIK TERHADAP PENINGKATAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH PAREPARE

Risda^{1*}, Andi Fitriani Djollong², Makki³, Muhammad Nur Maallah⁴, Rosmiati Ramli⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Parepare
Chikorisda@gmail.com*

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received:

Accepted:

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parepare dengan permasalahan yaitu bagaimana semangat belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam dan untuk bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan sumber data primer yaitu peserta didik, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan sumber data sekunder yaitu buku, dokumentasi dan artikel, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa semangat belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam sesuai data di lapangan berbeda-beda ada yang memiliki semangat belajar tinggi, sedang hingga rendah. Sejalan dengan hasil wawancara bahwa semangat belajar peserta didik berbeda-beda, akan tetapi mayoritas peserta didik memiliki semangat belajar tinggi. Peran pendidik terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik memiliki peranan penting, antara lain, sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan motivator. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pertama, faktor pendukung seperti metode pembelajaran motivasi, dukungan dan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Kedua, faktor penghambat seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurang disiplin, materi kurang diminati peserta didik.

Kata Kunci : Semangat Belajar, Peran Pendidik, Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terlaksana secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan dan menjadikan peserta didik dapat memiliki akhlak dan kepribadian yang baik sehingga dalam kehidupannya berada dalam kebahagiaan dengan melaksanakan proses bimbingan, pengarahan, pembiasaan baik jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan berlangsung secara berkesinambungan dan dapat dilaksanakan di manapun dalam rangka pemberian pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan pemberian pengaruh positif bagi tumbuh kembang peserta didik. Pendidikan sebagai proses untuk mendewasakan peserta didik dalam rangka pengembangan potensi baik jasmani maupun rohani, pemberian arahan, bimbingan, pembiasaan berbuat baik, pembentukan kepribadian dan mendukung tumbuh kembang peserta didik, sehingga dapat menjadikan peserta didik menjadi anak yang shaleh, anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kosasih Djahiri menyatakan bahwa hakekat pendidikan adalah usaha yang terorganisir, berencana dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat ke arah pembinaan peserta didik menjadi individu paripurna, berbudaya dan dewasa. Hakekat pendidikan dilakukan secara terus menerus sepanjang hayat, mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Hakekat pendidikan sebagai berikut 1) pendidikan sebagai proses interaksi peserta didik yang dikenali dengan adanya keseimbangan antara kedaulatan peserta didik dengan kewibawaan pendidik. 2) Pendidikan adalah upaya untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu terjadi perubahan pesat. 3) Pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan diri sendiri dan masyarakat. 4) Pendidikan berlangsung seumur hidup. 5) Pendidikan adalah strategi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. (Haudi, 2020).

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di suatu lembaga pendidikan, memberikan suatu harapan kepada peserta didik untuk dapat “beragama yang baik dan mampu mengamalkan segala sesuatu yang telah diajarkan dalam mata pelajaran tersebut (Hasbi 2019). Nasution (2017) menjelaskan pendidikan Agama Islam berperan dalam memperkuat identitas keagamaan peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan agama Islam memberikan landasan bagi peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip moral yang baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran agama, peserta didik dapat mengembangkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan keadilan. pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan peserta didik. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan agama Islam mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, serta menghargai hak asasi manusia dan prinsip-prinsip demokrasi (Nur Shidiq, 2023). Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman,

penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Syaiful, 2014). Pendidikan agama Islam adalah usaha manusia untuk membina dan melatih peserta didik yang lebih menekankan pada syariat Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, Manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Semangat merupakan kepuasan total yang didapatkan individu dari aktivitasnya, kelompok kerjanya, atasannya, organisasi tempat dia bekerja dan lingkungannya. Ini umumnya berkaitan dengan perasaan kenyamanan, kebahagiaan, dan kepuasan individu. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu. Menurut Makmun Khairani (2014) belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan (Chairunnisa dkk, 2021). Semangat itu sendiri yang akan menggerakkan dirinya untuk melakukan aktivitas belajar. Jadi yang dimaksud dengan semangat belajar adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang memiliki kemauan yang kuat dan berenergi untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Ida, 2015). Semangat belajar merupakan dorongan dari adanya proses belajar dan tujuan belajar untuk memperoleh dampak positif dari belajar, peserta didik mendapatkan permasalahan dalam belajar sehingga hasil belajar tidak seperti yang diinginkan sehingga peserta didik memerlukan semangat belajar. Semangat belajar juga dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan semangat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa semangat. Semangat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan dapat memberi manfaat bagi dirinya. Namun bila semangat itu tidak disertai usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Semangat belajar dapat ditumbuhkan dan dipelihara oleh tenaga pendidik. Melalui penyajian atau pembahasan materi yang menarik, bermanfaat dan menantang, peserta didik akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat dilakukan pendidik untuk membangkitkan semangat belajar (1) Menggiatkan semua indera dari peserta didik sebanyak mungkin. Yang jelas, sejauh pelajaran memungkinkan hendaklah pengajar berusaha menggiatkan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan peserta didik. Di samping indera-indera tersebut di atas masih dapat juga digiatkan juga indera pencium, dan mungkin juga indera pengecap, indera keseimbangan/motoris, dan indera lainnya. (2) Menciptakan situasi belajar yang menguntungkan yakni aspek mental-emosional: perasaan peserta didik terhadap pengajar yang dapat timbul dari kemampuan pengajar dalam melaksanakan pengajar dan aspek jasmaniah keletihan, sakit, gangguan suara, dan pemandangan.

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 menyebutkan bahwa guru (Pendidik) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mampu mewujudkan tingkat kedewasaan,

mampu mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik memiliki peran, antara lain (1) Pendidik sebagai mediator dan fasilitator, pendidik sebagai mediator harus mampu memahami, mempelajari dan mencari tahu materi sebelum diajarkan kepada peserta didik. Pendidik merupakan sumber belajar yang artinya sebagai hal utama dalam proses pembelajaran, seperti pengelolaan kelas. Pendidik sebagai fasilitator adalah pendidik menyediakan fasilitas yang memungkinkan mempermudah kegiatan belajar peserta didik. (2) Pendidik sebagai model atau teladan, sebagai model atau teladan artinya sikap dan tingkah laku dari pendidik mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Pancasila. Pendidik harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. (3) Pendidik sebagai motivator, pendidik sebagai motivator harus mampu mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, pendidik bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada peserta didiknya. Mencari tahu permasalahan yang dialami peserta didiknya kemudian memberikan solusi. (4) Pendidik sebagai pembimbing dan evaluator, pendidik sebagai pembimbing, hendaknya mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, *fokasional*, sosial maupun *spritual*. Pendidik sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan peserta didik. Pendidik harus bisa menilai mana yang baik dan mana yang tidak untuk peserta didiknya. (5) Pendidik sebagai pengelola, proses pembelajaran adalah belajarnya peserta didik, bukan mengajarnya peserta didik. Dalam belajar peserta didik memiliki kecenderungan masing-masing tidak selalu sama. Maka tugas pendidik dalam hal ini adalah sebagai pengelola kelas agar tetap kondusif. Pendidik perlu memperhatikan bahwa peserta didik masing-masing memiliki kecepatan yang berbeda-beda dalam memahami materi. (6) Pendidik sebagai demonstrator, peran demonstrator adalah apa-apa saja yang dilakukan oleh seorang pendidik di depan peserta didik sebagai upaya untuk membuat peserta didik agar lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Pendidik sebagai demonstrator artinya guru harus selalu mengembangkan dan menguasai bahan atau materi karena hal ini akan menentukan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar, dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti akan tetapi lebih menekankan pada analisis data berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan di lapangan (Lexy, 2012). Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah menspesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (*responden*) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berinteraksi dengan lingkungannya (Ajat, 2018). Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan interaksi bersama peserta didik. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data primer, yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik, tenaga pendidik dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Parepare. Sumber data sekunder atau data pendukung, adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan. Sumber data sekunder dalam penelitian yang dilakukan adalah semua jenis sumber data yang mendukung data primer, seperti studi kepustakaan, dokumentasi, buku, dan artikel. Teknik analisis data yang digunakan adalah pertama, reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan masalah kurangnya semangat belajar peserta didik terkhusus dalam pelajaran pendidikan agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan, kedua, penyajian data adalah penguraian data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian dilangsungkan, ketiga, kesimpulan sementara, mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semangat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda. Tingkat semangat belajarnya ada yang tinggi, sedang dan rendah. Namun jika dilihat secara keseluruhan dari jumlah peserta didik tingkat semangat belajar yang dimiliki mayoritas tinggi. Peserta didik yang memiliki semangat belajar rendah dapat dilihat saat pembelajaran akan dimulai masih ada peserta didik yang berada di kantin yang mengakibatkan peserta didik terlambat masuk kelas. selain itu, saat pembelajaran dimulai ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran. Terkadang ada yang meminta izin dan tidak kembali lagi, mengantuk bahkan tidur saat proses pembelajaran. Tak jarang saat bel berbunyi menandakan kelas akan dimulai masih ada beberapa peserta didik yang sedang asik bermain game. Meskipun seperti itu ada beberapa peserta didik yang patuh dan sungguh-sungguh dalam belajarnya, dalam artian tidak semua peserta didik kelas X memiliki semangat belajar yang sama. Peserta didik yang bersemangat lebih aktif dalam kelas, dan fokus dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam mayoritas tinggi. Namun, sebagian kecil dari peserta didik yang memiliki semangat belajar rendah terkadang menunjukan sikap yang kurang disiplin waktu, tidak adanya antusias saat belajar dan tidak fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun tidak semua peserta didik kelas X memiliki semangat belajar yang sama. Ada beberapa dari mereka yang semangat belajarnya tergolong sedang hingga tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa semangat belajar belajar peserta didik kelas X dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda, namun mayoritas memiliki semangat belajar tinggi.

Alat ukur semangat belajar peserta didik salah satunya adalah antusias yang tinggi saat akan mengikuti pelajaran terkhusus yang dibahas saat ini adalah pelajaran pendidikan agama Islam. Alat ukur lainnya yaitu antusias peserta didik keaktifan peserta didik dalam kelas, seperti memberikan atau menjawab pertanyaan. Terdorong untuk belajar yang dapat dilihat dari keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, disiplin waktu seperti datang dan masuk kelas tepat waktu. Materi dan cara guru dalam menyampaikan juga dapat memancing semangat belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan ibu Suci Reskiana salah satu tenaga pendidik yaitu guru pendidikan agama Islam terkait semangat belajar peserta didik, beliau menerangkan bahwa semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam itu beda-beda, mengapa saya katakan beda-beda karena ada memang suatu kondisi dimana materinya itu anak-anak semangat untuk membahasnya, dan ada juga kondisi dimana peserta didik kurang semangat dalam belajar. Jika diperhatikan dan dibicarakan semangat belajar mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam itu tergolong tinggi, karena setiap kali dibawakan materi, sebelum dijelaskan panjang lebar diminta dulu pendapatnya mereka biasanya melalui pertanyaan seperti itulah yang memancing semangat belajar, karena berbeda jika langsung masuk memberikan materi, karena dengan pertanyaan seperti itu semangat belajar mereka akan mulai tumbuh untuk berpendapat.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingginya semangat belajar peserta didik juga bergantung dengan materi dan metode yang digunakan pendidik, jika materi yang dibahas tergolong menarik bagi peserta didik semangatnya akan lebih tinggi begitupun dengan pemilihan metode tentu harus dipilih sesuai materi dan dipertimbangkan sebelum diterapkan. Melakukan tanya jawab terkait materi yang akan dibahas juga berperan dalam menumbuhkan semangat awal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Aditya mengatakan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam cukup menyenangkan dan menjadi poin plus juga karena ada interaksi antara guru dan siswa jadi kita lebih tertariklah untuk belajar.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, pelajaran pendidikan agama Islam banyak disenangi oleh peserta didik, dengan materi yang tergolong unik dan pembahasan yang cukup menarik. Pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk dipelajari karena diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik, untuk mencapai hal tersebut tentu diperlukan adanya semangat belajar. Belajar dengan semangat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Semangat bisa timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau berasa bahwa yang akan dipelajarinya dapat bermakna atau berperan penting dalam hidupnya, jadi selain faktor guru manfaat dari materi yang ada dalam pelajaran pendidikan agama Islam juga mendukung adanya semangat belajar. Hal ini disampaikan oleh Muh. Aditya bahwa semangat belajar saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam pasti tinggi, antusias karena sebagai umat muslim bukan hanya perlu tahu apa itu Islam, salah satu caranya lebih memahami dengan cara mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, agar kita juga lebih mengetahui apa yang harus kita lakukan dan ada ketentuan apa saja.

Wawancara dengan Aisyah yang semangat belajarnya sangat tinggi saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam karena terkait dengan keyakinan. Dalam suatu wawancara Aisyah menyatakan bahwa semangat belajar sangat tinggi, menyenangkan juga, karena beberapa hal yang ada di dalamnya terkait dengan agama, saya suka.

Sehubungan dengan keterangan di atas, pembelajaran pendidikan agama Islam banyak diminati oleh peserta didik. Namun tidak semua peserta didik memiliki semangat belajar yang sama, sejalan dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam bahwa

semangat belajar peserta didik berbeda-beda jadi disimpulkan bahwa ada tingkatan semangat belajar dari tinggi, sedang hingga kurang. Jika semangat belajar yang dimiliki Muh Aditya dan Aisyah tinggi lain dengan peserta didik atas nama Ardiansyah yang mengaku tidak mengalami peningkatan semangat belajar, beliau mengatakan bahwa jika dari semangat belajar biasa saja. Namun kadang semangat belajar kurang. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semangat belajar peserta didik tidak semuanya sama. Saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik tidak selamanya memiliki semangat yang tinggi. Seperti yang telah dikatakan oleh responden bahwa semangat belajar yang dimiliki kadang sedang kadang kurang.

Beberapa uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare mayoritas memiliki semangat yang tinggi. Pemilihan metode pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh pendidik sangat memberikan pengaruh besar. Pendidik dalam hal ini guru pendidikan agama Islam mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat peserta didik.

Minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam berbeda-beda, hal ini dibuktikan oleh sebagian besar peserta didik yang fokus memperhatikan materi serta perasaan senang saat mengikuti pelajaran. Minat belajar dan semangat belajar memiliki kaitan yang erat. Semangat belajar ditandai dengan adanya antusias peserta didik dalam pembelajaran seperti respon balik dari peserta didik, hal ini tentu diawali dari adanya perhatian dan fokus dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut penuturan responden dalam hal ini peserta didik bahwa semangat belajar juga akan tumbuh apabila bahan pengajaran mempunyai hubungan sesuai dengan kebutuhan mereka, melihat perkembangan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik serta metode pembelajaran yang variatif.

Peran pendidik terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Semangat harus dimiliki peserta didik dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa semangat tidak akan berhasil dengan maksimal. Termasuk dalam pendidikan agama Islam, guru sebagai pendidik harus tahu yang diinginkan oleh para peserta didiknya. Peran pendidik dalam pendidikan merupakan keikutsertaan seorang pendidik dalam proses pengajaran peserta didik. Seorang pendidik dituntut bisa memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Pendidik juga harus bisa menjadi seorang sahabat, penasehat, pembimbing, motivator dan paling utama adalah pendidik yang baik bagi peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMK Muhammadiyah Parepare, Muh. Rusdi Asli bahwa bukan hanya guru pendidikan agama Islam, semua guru yang ada di sekolah kami itu sudah jelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan semangat belajar kepada peserta didik kita. Selain itu guru juga memiliki tugas pokok dalam pembelajaran salah satunya mendidik peserta didik, seperti yang saya katakan tadi bahwa bukan hanya pendidik pendidikan agama Islam saja tetapi guru mata pelajaran lain juga. Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara, Aisyah menyatakan bahwa kalau pendidik pasti berperan penting dalam peningkatan semangat belajar, karena yang namanya pendidik harus bisa membina dan mendidik peserta didik.

Profesi sebagai seorang pendidik bukanlah perkara yang mudah, guru juga harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas. Penggunaan fasilitas dan bahan ajar yang tepat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan semangat. Sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa menguasai bahan ajar yang akan diajarkan serta senantiasa meningkatkan kemampuannya. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan.

Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh peserta didiknya. Proses pembelajaran akan lebih mudah tercapai bila siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Pendidik perlu menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut lebih kreatif dalam upaya membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga terbentuk pembelajaran yang efektif. Pendidik dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, diantaranya menjadi sosok yang mampu menginspirasi dan membangkitkan minat belajar serta melakukan hal-hal yang dapat menarik perhatian dan fokus peserta didik.

Terkait semangat belajar khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam, ibu Suci Reskiana menjelaskan bahwacara meningkatkan semangat belajar peserta didik itu sering-sering kasih motivasi, memberikan pandangan bahwa di sekolah lain ada yang mendapat penghargaan karena prestasinya, dari situ muncul semangatnya bagi peserta didik yang memang memiliki semangat. Memberikan hal baru dengan menggunakan metode dalam belajar tentu disesuaikan dengan materi, misalnya materi diskusi dan ceramah juga. Cara penyampaian, bahasa intonasi, mimik itu semua perlu dalam proses pembelajaran agar fokusnya tertuju pada kita dan materinya juga sampai. Jadi pada saat kita memberikan pertanyaan lalu mereka langsung merespon berarti mereka semangat.

Sehubungan dengan keterangan di atas, motivasi merupakan salah satu cara untuk memancing dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Penguatan dan penanaman semangat belajar sangat berpengaruh oleh guru. Perhatian peserta didik biasanya didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, memberikan rangsangan melalui hal-hal baru dan menarik akan menimbulkan perasaan ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memakai hal baru dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik dan merasa tertantang untuk ikut mengaktifkan diri saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk meningkatkan semangat belajar, metode yang dipilih dalam pembelajaran harus metode dengan pendekatan yang disesuaikan dengan peserta didik dan materi yang akan dibahas, sebagai upaya agar peserta didik merasa lebih terdorong untuk turut aktif dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ardinsyah bahwa pendidik pendidikan agama Islam tentu harusnya berperan dalam meningkatkan semangat belajar, karena metode yang dipilih oleh guru juga merupakan salah satu cara bagaimana supaya siswa itu tertarik.

Terlepas dari upaya di atas, Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah pendidik. Guru adalah pendidik yang berperan dalam penerapan pedagogik. Menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, juga berperan dalam penanaman nilai-nilai akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa, pembawaan pendidik juga menjadi salah satu penunjang terbentuknya semangat belajar peserta didik, cara penyampaian dan penguasaan materi juga dinilai memiliki peran penting. Peserta didik tentu memiliki pembawaan yang berbeda, ada yang suka dengan guru yang memiliki pembawaan yang tegas begitupun dengan guru yang santai. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman agar peserta didik tidak jenuh maupun merasa tertekan, Sebagai guru tentu harus mampu menempatkan diri kadang harus bersikap tegas dan kapan bersikap santai. Hal ini diungkapkan oleh Muh. Aditya bahwa peran pendidik pasti, kalau ibu pembawaannya berbeda, dia bisa menempatkan diri kapan harus serius kapan harus bercanda, kalau memang pembahasan atau materi yang dibahas sangat penting dia menekankan dengan cara pembawaan yang tegas, kemudian jika materinya ringan pembawaannya lebih santai agar kita juga sebagai murid ini tidak tertekan saat belajar dan juga menurut saya dalam membawakan materi apalagi

pendidikan agama Islam itu harus memiliki kualitas pembawaan yang bagus kemudian cara penyampaian gurunya juga enak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran pendidik terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah parepare sangat tinggi. Kondisi ini didukung oleh beberapa faktor yang mendasar. Beberapa diantaranya adalah cara pendidik menarik perhatian fokus siswa dengan cara penyampaian, intonasi dan bahasa yang baik. Dalam hal ini mimik dan ekspresi pendidik juga diperlukan. Penguasaan materi dan cara penggunaan fasilitas serta bahan pembelajaran juga mendukung peningkatan semangat belajar peserta didik. Selain itu pemberian motivasi kepada peserta didik juga sangat berpengaruh. Motivasi dapat memberikan dorongan dan kekuatan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Semangat belajar sama dengan motivasi, jadi motivasi yang sebenarnya dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik

Semangat belajar merupakan penunjang tercapainya keberhasilan belajar. Namun, tidak semua peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka dari itu pendidik dalam hal ini guru perlu melakukan usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar peserta didiknya. Seringkali dalam setiap usaha memiliki faktor-faktor yang memberikan sumbangsi positif terhadap lancarnya upaya pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Adapula pula beberapa faktor yang menghambat lajunya upaya pendidik pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik.

1. Faktor pendukung dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik

Faktor pendukung adalah hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik, pendidik pendidikan agama Islam melakukan upaya-upaya ke arah tercapainya cita-cita tersebut. Kadangkala peserta didik memiliki semangat belajar yang kurang, maka dari itu tentu pendidik menjadi salah satu hal yang menunjang peningkatan semangat tersebut, karena selain peserta didik pendidik juga sangat berperan penting dalam tercapainya pembelajaran yang optimal.

Peran pendidik dalam peningkatan semangat belajar peserta didik itu sangat penting. Dalam upaya tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dalam tercapainya semangat belajar yang tinggi. Diantanya peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik pendidikan agama Islam, ibu Suci Reskiana bahwa faktor pendukungnya itu dari anak-anak juga. Kalau mereka memang memiliki semangat, kemudian berminat atau tidak itu tergantung sama materi yang diajarkan. Kalau materi yang diajarkan menurut mereka menarik mereka bersemangat yang dapat dilihat dari antusiasnya mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Pernyataan tersebut menunjukkan pendukung adanya semangat belajar peserta didik adalah dari dirinya sendiri, materi yang dibahas bila dianggap menarik juga dapat meningkatkan semangatnya. Selain itu penggunaan metode pembelajaran juga dapat menjadi faktor pendukung peningkatan semangat belajar peserta didik. Salah satunya metode diskusi, karena di dalamnya ada persentase kelompok maupun individu yang dimana peserta didik dapat bertanya dan menjawab. Hal ini dapat membuat peserta didik untuk membahas lebih dalam materi yang sedang dibahas. Melalui metode diskusi peserta didik dapat beradu pendapat sehingga pembahasannya akan lebih meluas dan menyenangkan bagi sebagian peserta didik. Hal ini disampaikan langsung dalam wawancara oleh peserta didik Ardiansyah, bahwa faktor pendukung semangat belajar itu dari metodenya. Misalnya metode diskusi karena kita dapat mengkaji lebih

dalam materi yang sedang dibahas, jadi pembelajaran akan lebih menyenangkan. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali oleh ibu Suci Reskiana bahwa faktor pendukung menurut saya itu berupa motivasi, bahan ajar yang menarik, metode yang bervariasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran. Pernyataan ini berarti bahwa motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar. Peserta didik yang sering diberikan motivasi akan memiliki semangat belajar yang tinggi, karena memiliki dorongan dan dukungan dari gurunya, pemilihan metode yang dapat menarik minat belajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman akan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Pernyataan dari kepala sekolah SMK Muhammadiyah Parepare, bapak Muh. Rusdi Asli bahwa terkhusus kita di SMK Muhammadiyah Parepare, kita di Muhammadiyah itu selain pelajaran pendidikan agama Islam ada ISMUBA, Al-Islam kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, jadi kami harus terapkan kepada semua peserta didik tentang pembelajaran tersebut. Kami sangat mendukung dengan menyiapkan buku-buku mata pelajaran ismuba ini, buku-buku tersebut yang disiapkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah. Jadi itu salah satu kebijakan dari sekolah yaitu pengadaan buku-buku untuk mendukung peningkatan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa uraian di atas bahwa faktor pendukung semangat belajar peserta didik diantaranya materi yang dibahas, jika materi yang dibahas menarik peserta didik akan lebih tertarik untuk membahas selain itu metode pembelajaran juga sangat berperan. Pemberian motivasi berupa dorongan dan dukungan juga dapat mendukung peningkatan semangat belajar peserta didik.

2. Faktor penghambat dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Semangat yang dilakukan oleh guru tentu memiliki banyak kendala. Seringkali dalam proses belajar mengajar guru menghadapi situasi dimana peserta didik kurang atau tidak semangat dalam belajar. Sudah menjadi tugas seorang guru untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, namun sering kali terdapat kendala dalam upaya tersebut. Salah satu diantaranya adalah materi, materi yang akan menjadi pembahasan sangat berpengaruh kepada semangat belajar peserta didik. Apabila materi yang akan dibahas dianggap tidak menarik akan mengurangi semangat belajar peserta didik untuk menyimak dan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh pendidik pendidikan agama Islam ibu Suci Reskiana bahwa berdasarkan analisis dan pengamatan saya bahwa semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam itu beda-beda, karena materi yang dibahas juga menjadi penentu semangat belajar peserta didik. Jika materinya dianggap menarik semangatnya akan meningkat dan kadang juga ada materi yang kurang semangat dibahas.

Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa materi juga merupakan salah satu penunjang dari semangat belajar, karena tidak semua materi menarik bagi peserta didik, dalam hal ini peran guru sangat diperlukan agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menarik minat peserta didik agar semangat belajarnya dapat tumbuh dan meningkat. Faktor penghambat lainnya adalah cara pendidik dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi yang dilakukan pendidik harus dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik. Selain itu pendidik harus bisa membuat peserta didik fokus dengan apa yang disampaikan, karena tidak jarang peserta didik mengantuk di dalam kelas. Hal ini dinyatakan langsung oleh Ardiansyah bahwa terkadang kita tidak semangat dalam belajar karena mengantuk, cara guru menjelaskan juga kurang baik karena hanya duduk di tempatnya, bagusnya itu jalan-jalan biar peserta didik tidak ada yang tidur.

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Termasuk pada hal memahami materi. Dari kemampuan tersebut dapat melahirkan kejenuhan peserta didik yang mempengaruhi semangat belajarnya. Orang yang memiliki kemampuan cukup baik dalam memahami materi terkadang merasa bosan dengan penjelasan dan materi yang dibahas. Dilain sisi ada peserta didik yang belum memahami materi. Hal inilah yang membuat pendidik kesulitan, sebab untuk menyatukan tingkat pemahaman peserta didik dengan waktu yang sama itu tidak mungkin. Sebagaimana keterangan ibu Suci Reskiana berikut bahwa dalam proses belajar mengajar pasti ada positif negatifnya, kekurangan kelebihannya. Ini yang selalu dihadapi guru-guru berbicara mengenai kendala. Pertama kali mengajarkan disini ya mungkin datang dari diri saya sendiri yang mungkin belum terbiasa dengan kelas dan siswanya, berbicara mengenai kendala terkadang ada satu dua orang siswa yang gampang sekali memahami suatu materi, tetapi ada beberapa siswa yang agak kurang, lambat sedikit memahami materi. Nah ini yang kadang bikin bantrok kadang sudah paham itu bilang sudah tadi itu, padahal masih ada temannya yang belum. Kemudian kendala dalam meningkatkan semangat belajarnya tergantung siswanya sendiri. Terkadang mungkin kita kehabisan motivasi karena motivasi yang telah diberikan tidak mempan. Dalam proses pembelajaran terkadang ada yang tidur itu semua adalah kendala, karena nanti temannya yang lihat nanti bilang ternyata tidak ditegur juga, kalau ditegur mengganggu juga. sangat banyak kendala, kendala utamanya adalah pemilihan metode dan kadang materi yang disampaikan tidak sampai ke peserta didik.

Sehubungan dengan keterangan di atas, kendala dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik sangat beragam. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat juga berpengaruh kepada peserta didik. Rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sedang dan setelah pembelajaran serta penggunaan fasilitas dapat menjadi kendala bila tidak disesuaikan dengan materi. Hal ini dapat berdampak pada peserta didik yang kurang memahami serta menguasai materi yang dibahas. Faktor penghambat dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik sangat beragam. Metode pembelajaran merupakan faktor utama yang menghambat semangat belajar peserta didik. Pemilihan metode harus tepat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga materi yang akan dibahas. Faktor penghambat lainnya adalah guru tidak mampu menarik perhatian peserta didik, cara penyampaian dan penjelasan materi yang membuat peserta didik jenuh, bosan hingga mengantuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Semangat belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare berdasarkan fakta di lapangan berbeda-beda, ada yang memiliki semangat belajar tinggi, sedang hingga rendah. Sejalan dengan hasil wawancara bahwa semangat belajar peserta didik berbeda-beda, akan tetapi mayoritas yang memiliki semangat belajar tinggi. Hal ini tergantung dari pembahasan materi jika materi cukup menarik untuk dibahas maka semangat belajarnya tinggi, metode pembelajaran juga sangat berpengaruh, metode yang digunakan harus dapat menarik minat belajar peserta didik. Semangat belajar peserta didik dapat dilihat dari keaktifan dalam belajar memberi atau menjawab pertanyaan, penguasaan materi dan pengaplikasiannya, kedisiplinan peserta didik serta fokus dan perhatian peserta didik.

Peran pendidik dalam peningkatan semangat belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sangat penting. Bukan hanya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam melainkan semua pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah Parepare. Banyak upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, diantaranya sering memberikan motivasi, metode pembelajaran yang

bervariasi, cara penyampaian yang sedikit tegas sehingga peserta didik tidak tertekan dalam belajar. Adapun peran utama pendidik adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan motivator. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pertama, faktor pendukung antara lain metode pembelajaran motivasi dan dukungan serta kebutuhan peserta didik dalam belajar. Kedua, faktor penghambat antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, peserta didik kurang disiplin, serta materi yang kurang diminati peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dan faktor kebutuhan juga menjadi pendukung peningkatan semangat belajar peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh pendidik dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal baik saat mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah fokus peserta didik yang dapat diketahui dengan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dari gurunya. Faktor pendukung lainnya adalah kebutuhan, peserta didik yang sadar akan agamanya tentu akan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak hal yang dibahas mengenai agama yang bersentuhan langsung dengan kehidupan. Faktor penghambat yang dialami oleh pendidik pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare adalah materi yang kurang diminati peserta didik maka dari itu pendidikan agama Islam harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar semangat belajar peserta didik tumbuh. Faktor penghambat lainnya juga adalah peserta didik kurang disiplin waktu, dan kurang menghormati pendidik hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, cara pendidik menjelaskan juga ternyata sangat berpengaruh pada fokus peserta didik. Pendidik yang hanya duduk ditempat sambil menjelaskan akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk tidur. Maka dari itu pendidik harus sesekali berjalan dan melemparkan pertanyaan kepada peserta didiknya agar perhatian dan fokus peserta didik kembali kepada apa yang disampaikan pendidik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut untuk peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peneliti dan pembaca agar lebih memberi perhatian pada pembelajaran yang diselenggarakan sehingga setiap proses pembelajaran berlangsung efektif dan mampu mencapai keoptimalan pembelajaran. Untuk pendidik, agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar seperti memperhatikan pemilihan metode pembelajaran, memanfaatkan teknologi lebih meningkatkan kreativitas dan lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan kesadaran dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan, lebih menghargai dan menghormati pendidik, meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Serta mengetahui pentingnya semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Sejahtera.
- Chairunnisa, dkk. (2021). Meningkatkan Semangat Belajar Dan Kreativitas Anak Dimasa Pandemi. *Jurnal Dedikasi* Vol.1 No. 2. hal. 290-298. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/15904#>:
- Fitiriani, Ida. (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Lektur*, Vol. 2 No. 1. h. 121.
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.

- Hasbi W dan Harys Pratama Teguh (2019). Pendidikan Agama Islam Era Modern. Yogyakarta: Leutikapri.
- Nur Shidiq, M, dkk, (2023). Pembentukan Karakteristik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7 No. 2 Hal. 12255-12261.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8340>
- Moleong, Lexy J. (2012) Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukajat Ajat. (2018). Pendekatan penelitian Kualitatif. Yogyakarta; CV Budi Utama.